

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD NEGERI BABAKAN KABUPATEN TANGERANG

Puspa Astita¹, Mujazi Mujazi²

¹PGSD, FKIP, Universitas Esa Unggul

²PGSD, FKIP, Universitas Esa Unggul

¹ astitapuspa@student.esaunggul.ac.id, ² mujazi@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore in depth the efforts made by teachers in overcoming reading comprehension difficulties in grade IV students at SD Negeri Babakan, Tangerang Regency. Given the important role of reading comprehension in academic success, this study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were obtained through in-depth interviews with the principal, teachers, and students, as well as direct observation during learning and analysis of related documents. The findings of the study indicate that teachers apply various strategies to overcome difficulties in reading comprehension. These strategies include the use of text-based learning methods that are appropriate to the level of students' abilities, the application of interactive techniques such as group discussions, and individual approaches to address specific difficulties faced by each student. In addition, teachers also conduct regular formative evaluations to monitor the development of students' reading comprehension. These findings indicate that an approach that is tailored to the individual needs of students and collaboration with parents can improve the effectiveness of the reading learning process. This study recommends the need for more in-depth training for teachers on innovative and adaptive reading teaching strategies to address various challenges in students' reading comprehension.

Keywords: teacher effort, difficult reading comprehension, factors

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di SD Negeri Babakan, Kabupaten Tangerang. Mengingat peran penting pemahaman membaca dalam keberhasilan akademik, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta observasi langsung selama pembelajaran dan analisis dokumen terkait. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca pemahaman. Strategi tersebut meliputi penggunaan metode pembelajaran berbasis teks yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, penerapan teknik interaktif seperti diskusi kelompok, dan pendekatan individual untuk menangani kesulitan khusus yang dihadapi masing-masing siswa. Selain itu, guru juga melakukan evaluasi formatif secara berkala untuk memantau perkembangan pemahaman membaca siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa serta kolaborasi

dengan orang tua dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran membaca. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan lebih mendalam bagi guru tentang strategi pengajaran membaca yang inovatif dan adaptif untuk menghadapi berbagai tantangan dalam pemahaman membaca siswa.

Kata Kunci: upaya guru, kesulitan membaca pemahaman, faktor-faktor

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses krusial dalam kehidupan setiap individu. Secara umum, pendidikan merujuk pada upaya terencana dan disengaja untuk mendukung pembelajaran peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka. Pendidikan di Indonesia menangkap berbagai aspek, seperti spiritualitas, pengembangan diri, karakter, ilmu pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan.

Pendidikan di sekolah dasar menekankan bahwa peserta didik harus memiliki keterampilan dasar yang mencakup membaca, menulis dan berhitung untuk bisa lanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Ketiga keterampilan tersebut diajarkan sejak dini sebagai pondasi dalam memperoleh pengetahuan (Purnama, 2020).

Pengajaran membaca di sekolah dasar terbagi menjadi dua tahap: jenjang kelas rendah dan kelas tinggi. Pada tahap kelas rendah (kelas 1 hingga kelas 3), pengajaran membaca

berfokus ada aspek mekanis atau membaca permulaan (Sahrudin, 2021). Sementara itu, di kelas tinggi (kelas 4 sampai kelas 6), pengajaran membaca lebih menekankan pada pemahaman bacaan, yang sering disebut sebagai membaca pemahaman (Efendi, 2021). Mengingat betapa pentingnya kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar, keterampilan ini menjadi sangat krusial bagi siswa di jenjang tersebut.

Dalam pembelajaran membaca pemahaman, tujuan utamanya agar siswa dapat mengerti dan mengucapkan tulisan dengan intonasi yang tepat. Membaca pemahaman di kelas IV di sekolah sering mengalami kesulitan. Kesulitan ini dapat dijelaskan sebagai masalah dalam memahami komponen-komponen kata dan kalimat. Tingkat kesulitan membaca ini dapat mencakup berbagai macam masalah, Hidi & Anderson, (2022) faktor-faktor pengaruh kemampuan membaca pemahaman meliputi pengetahuan

latar belakang yang dimiliki oleh pembaca mulai dari kesulitan mengenali huruf dan kata hingga kesulitan memahami teks yang lebih kompleks dan pemahaman yang mendalam, serta peran guru dalam membantu meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami teks. Di samping faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca pemahaman secara umum. Rahim, (2020) menjelaskan bahwa beberapa faktor fisiologis, yang mencakup kesehatan fisik serta faktor psikologis, termasuk motivasi, minat, serta kematangan sosial, emosional, dan penyesuaian diri.

Terkait dengan hal tersebut, dalam kemampuan membaca pemahaman peserta didik menjadi tantangan yang sangat penting, sehingga guru perlu melakukan upaya ekstra untuk menanganinya. Misalnya, guru harus menggunakan berbagai pendekatan untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung efektif, dengan menerapkan berbagai strategi, metode, agar peserta didik tidak cepat merasa bosan. Namun pengembangan keterampilan membaca pemahaman sering kali tidak berjalan dengan lancar.

Berbagai faktor dapat menimbulkan kesulitan dalam membaca pemahaman, baik faktor individu siswa maupun pendekatan pengajaran yang diterapkan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara pada wali kelas IV B SD Negeri Babakan yaitu Ibu SRW pada tanggal 04 Oktober 2023 didapatkan permasalahan mengenai kesulitan membaca pemahaman, dari total Dari 33 siswa yang terdiri dari 19 laki-laki dan 14 perempuan, terdapat 9 siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan yaitu siswa kesulitan menyampaikan pemikirannya, kesulitan untuk menyimpulkan bacaan seperti kesulitan dalam mengeja, kurang mengenali huruf dan sering melakukan dalam kesalahan dalam mengganti huruf (sering tertukar huruf). Hal ini terlihat dari pemilihan kata yang tidak tepat, serta kalimat yang kurang efektif, serta kesulitan dalam mengungkapkan gagasan karena kurang memahami bacaan dengan baik.

Dalam upaya guru untuk mengatasi permasalahan kemampuan membaca pemahaman di SDN Babakan, wawancara dan observasi dapat menjadi alat yang sangat

berguna. Melalui wawancara guru dapat mengidentifikasi tantangan spesifik yang dihadapi siswa dan mendapatkan wawasan tentang pengalaman belajar mereka. Observasi langsung dalam kelas memungkinkan guru menilai bagaimana siswa berinteraksi dengan materi bacaan dan strategi pembelajaran yang digunakan, dengan informasi ini, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran, memberikan dukungan tambahan, dan merancang intervensi yang lebih efektif untuk memperbaiki kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tabel 1 Ringkasan Data mengenai Kesulitan Membaca Pemahaman

No	Nama	Skor (%)				
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5
1	IM	92	38	22	25	100
2	KRA	92	58	28	61	100
3	MAB	83	43	27	32	70
4	MD	73	34	24	21	67
5	MS	83	42	26	24	66
6	NDN	35	21	30	38	100
7	SP	31	8	0	5	66
8	SM	0	10	0	10	10
9	SR	19	21	30	38	88

Dengan keterangan:

- 1) Aspek 1: Pengenalan huruf
- 2) Aspek 2: Kata dasar
- 3) Aspek 3: Pemahaman kalimat
- 4) Aspek 4: Interpretasi makna teks
- 5) Aspek 5: Motivasi dan minat baca

Penilaian dikategorikan dalam rentang Kurang (Skor $\leq 44\%$), Cukup ($45\% \leq \text{Skor} \leq 64\%$), Baik ($65\% \leq \text{Skor} \leq 84\%$), dan Sangat Baik ($\text{Skor} \geq 85\%$) sesuai dengan skor yang diperoleh.

Dari tabel di atas, dapat terlihat bahwa beberapa siswa meraih skor sangat baik pada satu aspek, namun memperoleh skor cukup pada aspek lainnya. Selain penilaian melalui tes, peneliti juga menilai sikap siswa. Selama proses pembelajaran, siswa yang mengalami kesulitan membaca pemahaman sering kali cenderung diam di kelas dan kurang fokus pada pelajaran. Mereka terlihat lebih sibuk dengan kegiatan lain, seperti memainkan pensil dan alat tulis. Selain itu, siswa yang menghadapi kesulitan dalam membaca pemahaman dan duduk di kursi belakang cenderung semakin kurang memperhatikan pembelajaran karena jaraknya yang jauh dari pengawasan guru

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi yang menyebabkan kesulitan mengevaluasi kemampuan pemahaman membaca pada siswa kelas IV di SD Negeri Babakan. Maka, peneliti berencana untuk mengambil judul penelitian “Upaya Guru Dalam

Mengatasi Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri Babakan Kabupaten Tangerang”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah aspek penting yang perlu dipertimbangkan sebelum mulai sebuah penelitian, menurut Abubakar, (2021) metode penelitian adalah upaya untuk mengeksplorasi dan menyelesaikan suatu masalah melalui pendekatan ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan tujuan peneliti ingin medeskripsikan, dan mengamati peristiwa yang ada di sekolah secara mendalam, yang menjadi data merupakan hasil dari wawancara berasama kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik kelas IV B. Sumber data yang diambil pada peneliti ini terdiri dari dokumentasi, observasi, dan wawancara kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik kelas IV B dengan 9 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca pemahaman.

Teknik pengumpulan data pertama yaitu observasi, peneliti dapat secara langsung mengamati upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman

peserta didik di kelas IV SD Negeri Babakan. Teknik pengumpulan data kedua yaitu wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wali kelas IV, 9 peserta didik, orang tua wali SD Negeri Babakan. Teknik pengumpulan data ketiga yaitu dokumentasi, data yang dilakukan sebagai pelengkap berupa, foto atau gambar, semuanya menggunakan handphone, pedoman wawancara, data sekolah seperti data fasilitas sekolah, visi misi di SDN Babakan dan aturan sekolah yang bisa dijadikan bukti atau lampiran dalam penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti di SDN Babakan, guru memainkan peran kunci dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil dari wawancara, dokumentasi, serta observasi dengan guru dan siswa yang terkait, dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut:

- 1. Upaya Guru dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Babakan**

Membaca pemahaman adalah proses berpikir yang kompleks yang melibatkan dua keterampilan utama: kemampuan untuk memahami makna kata-kata dan kemampuan untuk merenungkan konsep-konsep yang tertulis. Berbagai upaya yang diambil untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik di kelas IV SD Negeri Babakan antara lain:

a) Memberikan Jam Tambahan

Apabila waktu yang tersedia dalam kegiatan pembelajaran di kelas tidak mencukupi dan guru menemukan siswa yang menghadapi kesulitan, maka guru akan memberikan waktu tambahan agar siswa lebih memahami dalam membaca, dengan memberikan waktu tambahan selama 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Waktu tambahan ini berfungsi sebagai bantuan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan

mereka dan untuk mendalami materi lebih lanjut (Bakri, 2019).

b) Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Pembelajaran biasanya memerlukan berbagai metode yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kondisi siswa. Metode pembelajaran mengacu pada cara yang diterapkan oleh guru untuk berinteraksi dengan siswa selama proses belajar (Sudjana, 2005).

Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan metode yang tepat yaitu metode bervariasi seperti siswa yang memilih buku, siswa membaca dengan tenang selama kegiatan literasi, guru memberikan pujian kepada siswa yang berani mengajukan pertanyaan terkait kesulitan yang mereka hadapi.

Berbagai metode diterapkan, seperti membaca buku cerita dengan bantuan gambar

yang dapat dipamahami dan meringkas isi cerita, untuk memudahkan siswa dalam proses pemahaman membaca.

c) Memberikan Motivasi dan Dorongan Semangat dengan Literasi Membaca Setiap Hari

Siswa akan senang dengan adanya kegiatan literasi membaca cerita yang berbeda-beda, lebih baik lagi jika mereka berada dalam lingkungan yang menyenangkan, merasa nyaman dan tidak takut. Oleh karena itu, menjaga agar suasana kelas tetap dinamis dan segar, serta bebas dari ketegangan (Manizar, 2022).

2. Masalah yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan pemahaman siswa kelas IV

Masalah yang dihadapi oleh guru dalam upaya mengatasi kesulitan pemahaman membaca di kelas IV SD Negeri Babakan meliputi:

a) Kurangnya Motivasi Siswa

Motivasi siswa dalam belajar membaca pemahaman menjadi kendala utama. Anak-anak yang sudah terbiasa dengan pengucapan kata-kata yang sering mereka dengar, misalnya dalam kegiatan transaksi jual beli, cenderung mengandalkan pengenalan benda tanpa perlu membaca, sehingga menurunkan minat mereka untuk belajar membaca pemahaman. Selain itu, penambahan jam khusus bagi siswa yang belum paham membaca ternyata kurang menarik bagi mereka.

b) Daya Ingat Siswa Rendah

Sebagaimana dijelaskan oleh Karyotomo (2019) daya ingat adalah kemampuan otak untuk menerima, menyimpan, dan mengambil kembali informasi yang telah diperoleh oleh siswa.

Daya ingat siswa yang kurang baik menjadi salah satu tantangan bagi guru, menyebabkan siswa

memerlukan waktu lebih lama untuk memahami dan mengenal isi bacaan saat belajar. Selain itu, kemampuan intelektual siswa yang juga rendah turut memperlambat perkembangan kemampuan membaca pemahaman mereka.

c) Kurangnya Dukungan dari Orang Tua

Kurangnya dukungan menjadi faktor yang mempengaruhi kesulitan pemahaman membaca siswa. Orang tua sering kali tidak percaya atau tidak peduli dengan informasi yang dikemukakan oleh guru. Mereka percaya bahwa anak-anak mereka sudah mahir membaca di rumah, sehingga mereka ragu dengan kesulitan pemahaman membaca yang dialami anak-anak di sekolah. Akibatnya, mereka tidak merasa khawatir jika anak-anak mereka tidak naik ke kelas karena pemahaman membaca.

3. Faktor-faktor Penyebab Siswa Kelas IV Mengalami Kesulitan Membaca Pemahaman

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mengakibatkan kesulitan dalam membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri Babakan berdasarkan hasil wawancara, sebagai berikut:

1) Bersumber pada anak itu sendiri

Kesulitan dalam membaca pemahaman yang dialami siswa kelas IV umumnya disebabkan oleh berbagai faktor seperti:

- a) Faktor fisik seperti, cepat lelah, penglihatan kurang jelas, rasa mengantuk, dan pusing yang membuat daya konsentrasi menurun.
- b) Faktor intelektual seperti, siswa mengalami kesulitan dalam memahami atau menyerap materi yang diajarkan oleh guru.
- c) Faktor minat karena ketidakmampuan guru dalam memilih metode

atau media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa.

2) Berdasarkan Faktor Keluarga

Latar belakang dan pengalaman anak di rumah dapat membentuk karakter, sikap, nilai, dan keterampilan bahasa mereka. Lingkungan rumah memainkan peran penting dalam bagaimana anak beradaptasi dengan masyarakat dan dapat memengaruhi proses belajar membaca mereka.

Berdasarkan hasil wawancara juga dijelaskan bahwa ketika orang tua menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada sekolah dan kurang memperhatikan perkembangan pendidikan anak, hal ini dapat menjadi penyebab kesulitan belajar pada anak. Hubungan antara orang tua dan anak sangat penting dalam menentukan kemajuan belajar, seperti ketika anak

belajar membaca bersama ibu atau ayah di rumah, mengingat waktu belajar di sekolah terbatas.

3) Bersumber dari Sekolah

Lingkungan sekolah juga sering menjadi faktor yang menyebabkan siswa tidak dapat pemahaman membaca. Faktor-faktor dari sekolah meliputi, penggunaan metode ceramah atau diskusi yang monoton oleh guru, yang dapat menyebabkan siswa merasa bosan. Selain itu, beban mengajar yang berlebihan pada guru kadang-kadang menjadi penyebab siswa kesulitan dalam membaca. Ketika guru mengajar terus-menerus sepanjang hari, mereka menjadi lelah dan kurang bersemangat, yang tentunya berdampak pada siswa. Fasilitas sekolah yang kurang memadai juga turut berkontribusi pada masalah ini.

4) Bersumber dari Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan sosial, termasuk teman sebaya dan aktivitas di masyarakat, juga dapat mempengaruhi kegiatan belajar anak. Pengaruh dari teman sebaya sering kali membuat anak menjadi kurang termotivasi untuk membaca, terutama jika mereka berada dalam lingkungan yang tidak mendukung. Sebaiknya, anak memiliki teman sekelas yang berprestasi baik sehingga mereka dapat saling membimbing dalam kegiatan belajar.

Usaha guru dalam mengatasi kesulitan pemahaman membaca pada siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

1. Faktor Pendukung

a) Fasilitas Sekolah yang Mendukung

Di SD Negeri Babakan, terdapat buku cerita, buku baca yang disediakan oleh sekolah untuk membantu siswa kelas IV belajar memahami isi bacaan,

serta perpustakaan yang lengkap untuk mendukung minat baca siswa di sekolah.

b) Anak yang Mengikuti Kursus Tambahan atau Bimbingan

Beberapa siswa di SDN Babakan memang mengikuti bimbingan belajar yang diatur oleh orang tua mereka. Kegiatan bimbingan belajar ini memberikan dukungan kepada guru dalam menangani kesulitan belajar yang dialami siswa, dengan memberikan tambahan waktu belajar di luar jam sekolah. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung bagi guru dalam mengatasi berbagai masalah belajar, termasuk kesulitan dalam memahami bacaan.

c) Guru yang Mumpuni

Di SDN Babakan, sebagian besar tenaga pendidik sudah berstatus Tenaga pendidik yang memiliki gelar sarjana dan mengajar sesuai dengan

bidang keahliannya memberikan kontribusi besar dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman pada siswa. Kehadiran guru yang terampil dan berpendidikan tinggi ini mendukung proses pembelajaran secara signifikan.

kehilangan manfaat dari pelajaran tersebut, yang pada akhirnya merugikan mereka sendiri (Setyani & Ismah, 2022).

b) Minat dan Motivasi Anak yang Rendah

Motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk mendorong mereka melakukan tindakan tertentu bertujuan mencapai hasil yang diinginkan (Heriyati, 2022).

Siswa dengan minat yang tinggi akan menunjukkan sikap yang lebih positif dan aktif dalam proses pembelajaran positif. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung menunjukkan sikap positif dan bersemangat terhadap pelajaran, yang mendorong mereka untuk belajar dengan tekun.

2. Faktor Penghambat

a) Konsentrasi Anak yang Kurang

Berdasarkan penelitian di SDN Babakan, proses pembelajaran sering kali tidak berjalan sesuai dengan harapan guru. Terkadang, siswa kurang fokus pada materi yang diajarkan oleh guru mereka cenderung berbicara atau bermain dengan teman sebaya mereka. Akibatnya, guru perlu menegur siswa agar mereka bisa kembali fokus pada materi pembelajaran. Tanpa fokus pada materi yang diajarkan, siswa akan

Sebaliknya, siswa dengan minat rendah sering menunjukkan sikap kurang antusias, malas, dan tidak bersemangat, yang dapat mengakibatkan pemahaman mereka menjadi kurang.

c) Kurangnya Perhatian Orang Tua

Di SDN Babakan, banyak orang tua siswa yang bekerja sebagai pekerja kasar atau petani. Kesibukan mereka dan kelelahan setelah bekerja membuat komunikasi dan waktu belajar bersama anak menjadi jarang, yang berpotensi menghambat perkembangan dan keterampilan membaca pemahaman anak.

d) Waktu yang Terbatas

Di SDN Babakan, kegiatan yang melibatkan sekolah, siswa, dan guru sering kali memerlukan

partisipasi aktif, sehingga dapat mengurangi waktu yang efektif dalam pembelajaran di kelas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai upaya guru untuk mengatasi kesulitan dalam pemahaman membaca pada siswa Kelas IV di SD Negeri Babakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa.

1. Usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan dalam pemahaman membaca pada siswa di Kelas IV di SD Negeri Babakan meliputi penerapan metode variasi, memberikan waktu tambahan sebelum pembelajaran, serta melaksanakan kegiatan literasi yang berbeda setiap harinya.
2. Hambatan yang dihadapi oleh guru untuk mengatasi kesulitan pemahaman membaca pada siswa Kelas IV di SD Negeri Babakan Besar meliputi kurangnya motivasi siswa dalam belajar membaca dan keterbatasan daya ingat siswa, serta minimnya dukungan dari orangtua siswa.

3. Faktor penyebab kesulitan dalam memahami bacaan meliputi kurangnya bimbingan dan perhatian orang tua, rendahnya respons pemahaman siswa selama pembelajaran membaca, serta kurangnya minat siswa terhadap membaca. Selain itu, kesiapan siswa dalam menghadapi jenjang pendidikan baru juga berkontribusi terhadap permasalahan ini.
- Nainggolan, G. A., Sembiring, G., Naibaho, L., Andini, P., Trisna, W. A., Manurung, Y., & Medan, U. N. (2023). *Minimnya Kompetensi Seorang Guru Dalam Kegiatan Mengajar Di Kelas*. 4(April), 139–146.
- Purba, D., Handayani, P., Erviana, L., & Aristya, F. (2020). *Analisis Penyebab Dan Strategi Guru Kelas Mengatasi Kesulitan Membaca Pemulaan Siswa Kelas II SD Negeri Kendal*. 1–5.
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. 13(2), 397–410. <Https://Doi.Org/10.37680/Qalam una.V13i2.979>
- Salsabila, Z. P., & Nisa, N. R. (2022). *Tugas , Fungsi Dan Peran Guru Profesional*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, M. S. (2023). *Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II SD Negeri Gunungagung 02 Kecamatan Bumijawa*. 12(1), 19–30.
- Lena, M. S., Nisa, S., Yusma, L., Taftian, F., & Suciwanisa, R. (2023). *Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. 1(5).
- Luthfi, E., Putri, W., Fatonah, K., Unggul, U. E., & Artikel, I. (2022). *Identifikasi Bahan Ajar Guru Dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Di Sdn Pondok Aren 01*. 3, 17–38.
- Muliawanti, S. F., Amalia, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim. (2022). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar*. 8(3), 860–869.
- Sari, A. K., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2016). *Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia*. 1(1), 1–6.
- Torau, P. N. (2022). *Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas III SD*. 2(3), 380–399.